



## Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Mapel IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas VIII SMP

<sup>1</sup> Drs. Sudarna ✉

<sup>1</sup> SMP Negeri 1 Pangkah

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima Maret 2018

Disetujui April 2018

Dipublikasikan Mei 2018

DOI:10.24905/cakrawala.v12i1.941

### Abstrak

Penelitian ini berangkat dari kenyataan di SMP Negeri 1 Pangkah, pada awal semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017 hasil belajar IPS Kelas VIII H belum mencapai hasil yang diharapkan karena rendahnya hasil belajar siswa pada mapel IPS ditunjukkan oleh kenyataan kurangnya aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar IPS di kelas. Dari hasil analisis data, dinyatakan : 1). Kondisi awal, bahwa daya serap klasikal yang merupakan hasil belajar seluruh siswa hanya mencapai sebesar 43,33% berarti berada dibawah ketentuan yang telah ditetapkan sebesar 75% (kondisi ideal). 2). Pada Siklus 1, bahwa daya serap klasikal mencapai sebesar 66,67% yang berarti masih dibawah ketuntasan kelas. 3). Pada Siklus 2, bahwa daya serap klasikal mencapai sebesar 83,33 % berada diatas ketuntasan kelas yang telah ditentukan.

**Kata kunci** : metode jigsaw, aktivitas belajar, hasil belajar

### *Improved Activities and Learning Outcomes of IPS subject through Jigsaw Type Cooperative Learning Model in Grade VIII Junior High School Students*

#### *Abstract*

*This study departs from the reality in SMP Negeri 1 Pangkah, at the beginning of the even semester of the Lesson Year 2016/2017 the results of learning IPS Class VIII H has not achieved the expected results due to low student learning outcomes in the subjects of social studies shown by the fact the lack of student learning activities in following the process IPS teaching and learning activities in the classroom. From the results of data analysis, stated: 1). Initial conditions, that the classical absorption that is the result of learning of all students only reaches 43.33% means it is under the provisions that have been set at 75% (ideal conditions). 2). In Cycle 1, that classical absorption reaches 66.67% which means still under the completeness of the class. 3). In Cycle 2, that the classical absorption reaches 83.33% is above the completeness of the class that has been determined.*

**Keywords** : *jigsaw method, learning activity, learning result*

copyright © 2018 UniversitasPancasaktiTegal (ISSN 1858-4497)

✉ Alamat korespondensi:  
SMP Negeri 1 Pangkah

Email Penulis:  
[sudarna81@yahoo.com](mailto:sudarna81@yahoo.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan masyarakat dalam mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan. Komponen penting yang berperan dalam pendidikan di kelas adalah pengajaran oleh guru. Banyak pengajaran yang dilakukan belum mencapai tujuan karena banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut adalah guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi proses belajar mengajar. Interaksi komunikasi dalam penerapan metode mengajar, dan pemakaian media pembelajaran yang baik dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar siswa pun meningkat.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah perpaduan dari pilihan konsep ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, budaya dan sebagainya yang diperuntukkan sebagai pembelajaran pada tingkat persekolahan. Menurut Sapriya, dkk bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan, “mapel yang berperan mengfungsikan dan merealisasikan ilmu-ilmu sosial yang bersifat teoritik ke dalam dunia kehidupan nyata di masyarakat”. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Marsh dan Martorella dalam Solihatin dan Raharjo bahwa, “pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” dari pada “transfer konsep”.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mapel yang sering dianggap mudah untuk diajarkan. Hal ini dikarenakan, masih banyak guru yang beranggapan tanpa menggunakan metode dalam pembelajaran IPS para peserta didik akan tetap memahami apa yang disampaikan oleh guru. Anggapan itulah

yang merupakan salah satu faktor penghambat untuk mewujudkan hasil belajar yang baik. Seperti yang telah diketahui, untuk mewujudkan hasil belajar yang baik perlu adanya proses pembelajaran yang baik pula.

Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses dan interaksi guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Kunandar (2008:272), aktivitas belajar adalah “keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut”. Dwiyatno (2009) dalam penelitiannya mengatakan, peningkatan aktivitas belajar siswa berarti meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan menjawab, meningkatnya siswa yang saling berinteraksi untuk bekerjasama membahas materi pelajaran. Peningkatan aktivitas belajar ditandai dengan peningkatan ketrampilan (Psikomotorik) dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, sehingga terjadi peningkatan prestasi hasil belajar.

Berdasarkan pengamatan, hasil belajar Mapel IPS kelas VIII H SMP Negeri 1 Pangkah semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017 ditemukan bahwa Ketuntasan Klasikal Minimal hasil belajar Mapel IPS masih rendah. Bukti bahwa hasil belajar siswa rendah dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian (tes awal) yang diperoleh siswa. Jumlah siswa Kelas VIII H SMP Negeri 1 Pangkah semester Genap tahun pelajaran 2016/2017 adalah 36 siswa, nilai tertinggi 85 dan terendah 40 dan nilai rata-rata 66 padahal KKM mapel IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Pangkah Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah 77, maka nilai rata-rata siswa tersebut belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Peneliti mengamati rendahnya hasil nilai tes di atas karena kurang maksimalnya perhatian siswa dalam

pembelajaran dengan metode pembelajaran yang dipakai oleh guru adalah metode ceramah. Metode ceramah masih mendominasi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, sehingga interaksi timbal balik antara guru dan siswa maupun sebaliknya kurang dan membuat menjenuhkan pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang dikemas dan didesain oleh guru, belum menerapkan pendekatan dan strategi yang tepat sesuai dengan bahan ajar yang akan disajikan. Penggunaan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) ataupun model pembelajaran bersama (*Cooperative Learning*), yang membuat siswa lebih aktif, tertantang dan termotivasi dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi maupun dalam menyelesaikan soal IPS itu sendiri sehingga berimplikasi pada hasil yang belum tuntas sangat diharapkan. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan di atas, guru dapat melaksanakan strategi pembelajaran yang mampu menekankan ketrampilan proses dalam upaya peningkatan peran aktif siswa di kelas, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Peneliti memilih salah satu model pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa yaitu Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw.

Menurut Anita Lie dalam bukunya “*Cooperative Learning*“, Bahwa model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekadar belajar kelompok, tetapi ada unsur-unsur dasar yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menurut Indrawati (2009 : 82) dikembangkan oleh Arenson, Blaney, Stephen, Sikes, and Snap adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong peserta didik aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Model pembelajaran jigsaw, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Menurut Kusriani, (2005: 122) Strategi ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan dan diketahui siswa dengan membagikan bahan ajar yang lengkap. Teknik ini dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, agama, dan bahasa. Sedangkan menurut Nurhadi (2004: 63-64) model pembelajaran tipe jigsaw memiliki keunggulan, antara lain:

- a. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial.
- b. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan.
- c. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- d. Meningkatkan keterampilan metakognitif.
- e. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois, dan egosentris.
- f. Menumbuhkan keberanian siswa dalam mengutarakan ide serta pendapatnya.

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan metode (JIGSAW) oleh

Asmawati (2014) dengan judul, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa” (skripsi). Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah. Peneliti menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memberikan pengaruh terhadap hasil belajar di kelas. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t pada perlakuan postes yaitu,  $18,2 > 2,00$  yang berarti adanya pengaruh metode Jigsaw pada kelas eksperimen.

Tertarik dengan permasalahan di atas, akan dikaji lewat Penelitian Tindakan Kelas dengan judul Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Mapel IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 1 Pangkah Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017

## METODE

Tempat penelitian tindakan kelas ini adalah SMP Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal. SMP Negeri 1 Pangkah dijadikan tempat penelitian dengan pertimbangan karena peneliti mengajar di sekolah tersebut. Penelitian dilaksanakan saat peneliti mengajar di kelas VIII H.

Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2016/2017 berjumlah 34 siswa. Siswa kelas VIII H dijadikan subjek penelitian didasarkan pertimbangan masih rendahnya hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar klasikal siswa hanya 43,33 %, padahal kriteria ketuntasan belajar Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah 75,00 %. Aktifitas siswa pada saat mengikuti pelajaran pun relatif masih rendah, hanya 14,17 % siswa yang aktif. Demikian juga dengan perilaku siswa dalam pembelajaran masih relatif rendah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, peneliti sekaligus sebagai guru, dan teman guru yaitu guru IPS yang peneliti minta untuk membantu melaksanakan penelitian. Data penelitian ini adalah (1) data hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I dan II. Data ini diperoleh dari observasi siklus I dan siklus II, (2) data hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus I dan II. Data ini diperoleh dari hasil tes/kuis, (3) data perubahan perilaku siswa kelas VIII H tahun pelajaran 2016/2017 pada saat mengikuti pembelajaran mapel IPS. Data ini diperoleh dari hasil kuisioner

Data yang diperoleh dari hasil penelitian tindakan perlu divalidasi dengan menggunakan beberapa teknik validasi, sebagaimana disampaikan Miles dan Huberman, 1992 dalam <http://lppm.ut.ac.id> bahwa validasi data perlu dilakukan guna mendapatkan data yang benar-benar mendukung dan sesuai dengan karakteristik fokus permasalahan dan tujuan penelitian tindakan

Pengambilan simpulan penelitian tindakan kelas ini ditetapkan peneliti dengan menentukan indikator capaian kinerja sebagai berikut :1) Aktivitas siswa dalam pembelajaran ditetapkan indikator capaiannya adalah jika aktivitas siswa dalam pembelajaran telah mencapai lebih dari 2,80 ke atas dengan kriteria aktif. 2) Hasil belajar siswa pada penelitian ini mencakup ketuntasan belajar perorangan dan klasikal. Indikator capaian pada ketuntasan belajar perorangan ditetapkan jika siswa memperoleh nilai hasil belajar sama atau di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal Mapel IPS sebesar 77 atau (KKM = 77) sedangkan ketuntasan belajar klasikal ditetapkan jika jumlah siswa yang telah tuntas belajar perorangan dalam satu kelas telah mencapai sama atau di atas 85 %.

Penelitian ini berfokus pada siswa di kelas dengan kata lain penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang berbasis pada

kelas. Tujuan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui keefektifan suatu model atau metode pembelajaran di kelas, yang hasilnya dapat dimanfaatkan untuk mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran baik yang dihadapi oleh siswa maupun oleh guru.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus saat proses pembelajaran di kelas. Masing-masing siklus dilaksanakan selama 6 jam efektif. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 1, 4 dan 8 Maret 2017 sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 15, 18 dan 22 Maret 2017. Tiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap meliputi (a) tahap perencanaan (b) tahap tindakan (c) tahap pengamatan (d) tahap refleksi. Siklus I dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa pada saat pembelajaran standar kompetensi Tenaga kerja sedangkan siklus II tentang Permasalahan tenaga kerja dan upaya mengatasinya.

Indrawati (2009:82), menjelaskan dalam model pembelajaran Jigsaw ini terdapat beberapa tahap-tahap dalam penyelenggaraannya,yaitu:

1. Peserta didik dikelompokkan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil. Pembentukan kelompok-kelompok peserta didik tersebut dapat dilakukan oleh guru berdasarkan pertimbangan tertentu. Untuk mengoptimalkan manfaat dari belajar dalam kelompok, keanggotaannya seyogyanya heterogen. Jumlah kelompok yang tepat menurut penelitian adalah 4-5 orang.
2. Setelah peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok disesuaikan dengan banyaknya materi yang akan didiskusikan, didalam jigsaw ini setiap anggota kelompok ditugaskan untuk mempelajari suatu materi tertentu. Kemudian peserta didik atau perwakilan dari kelompok lain mempelajari materi yang sama.

Selanjutnya materi tersebut didiskusikan dengan mempelajari serta memahami setiap masalah yang dijumpai sehingga masing-masing perwakilan tersebut dapat memahami dan menguasai materi tersebut.

3. Setelah masing-masing perwakilan tersebut menguasai materi yang ditugaskannya, mereka kembali kekelompok masing-masing atau kelompok asalnya. Selanjutnya masing-masing anggota saling menjelaskan pada teman satu kelompoknya sehingga teman satu kelompoknya dapat memahami materi yang ditugaskan oleh guru.
4. Peserta didik diberi tes/kuis oleh guru, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui pemahaman materi oleh peserta didik.

Menurut Komalasari (2011: 65- 66) yang juga sejalan sama dengan pendapat Stephen, Sikes, and Snap dalam Rusman (2011:220)l langkah- langkah pembelajaran jigsaw antara lains ebagai berikut:

- a). Siswa dikelompokkan ke dalam 4 anggota tim.
- b). Tiap orang dalam tim diberi bagian yang berbeda.
- c). Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
- d). Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/subbab materi yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan materi mereka.
- e). Setelah selesai diskusi sebagian tim ahli, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
- f).Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- g). Guru memberi evaluasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kondisi awal, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah yang dilanjutkan dengan mengerjakan soal. Pembelajaran dengan metode ceramah ini mengakibatkan hasil belajar siswa rendah, aktivitas dan perilaku dalam pembelajaran pun rendah.

Sebagai alternatif pemecahan masalah terhadap rendahnya hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran mapel IPS siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Pangkah semester Genap tahun pelajaran 2016/2017 digunakan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Jigsaw*.

Metode Jigsaw merupakan salah satu metode yang akan menarik minat siswa dalam belajar. Karena pada metode ini siswa akan dipasang-pasangkan dan mereka akan mencari ide serta berbagi ide bersama pasangannya, sehingga akan tercipta suasana kerjasama. Peserta didik juga dapat

mempertimbangkan jawaban secara bersama-sama. Pembelajaran dengan cara bekerjasama akan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dan mereka pun akan berlomba-lomba untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Hasil belajar merupakan penentu keberhasilan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, bahwa jika dalam pembelajaran IPS dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw maka diduga akan adanya pengaruh hasil belajar IPS siswa. Dengan demikian peneliti memilih melakukan penelitian mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa

Analisis lembar observasi terhadap aktivitas siswa pada pembelajaran kondisi awal tersebut diperoleh data seperti tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pembelajaran Metode Ceramah Kondisi Awal**

No	Indikator Observasi	Rata-rata skor	%	Kriteria
1.	Siswa yang mendengarkan penjelasan dari guru	1,12	23,61	Kurang Aktif
2.	Siswa yang mau menanyakan hal yang belum dipahami	1,06	25,00	Tidak Aktif
3.	Siswa yang mau memberi tanggapan terhadap siswa yang memberikan saran	1,07	25,00	Tidak Aktif
4.	Siswa yang menyimpulkan materi bersama dengan guru	1,03	25,00	Tidak Aktif
	Rata-rata	1,34		Tidak Aktif

## SIKLUS I

Dalam pembelajaran siklus I ini, pembelajaran IPS dilakukan pada Standar Kompetensi Ketenagakerjaan. Pembelajaran siklus I ini dilakukan dalam tiga kali pertemuan tatap muka yaitu tanggal 1, 6 dan 8 Maret 2017.

Hasil observasi nilai hasil belajar merupakan nilai tes hasil belajar pada siklus I diperoleh hasil sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel 2. Nilai Tes Hasil Belajar Siklus I

No	Indikator	Hasil Belajar	Ketuntasan
1.	Jumlah Nilai	2489	-
2.	Nilai Rata-rata	73,00	-
3.	Nilai Tertinggi	90	-
4.	Nilai Terendah	50	-
5.	Tuntas belajar	64,71%	22 siswa
6.	Belum Tuntas Belajar	35,29%	12 siswa

Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran sudah berpusat pada siswa (student center), peran guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan membimbing kegiatan siswa. Siswa berusaha untuk mendapatkan dan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui kerjasama dalam kelompok, sehingga siswa merasa lebih mudah memahami materi.

Siswa mulai antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari analisis lembar pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw sebesar 2,42 ( kurang aktif ) apabila dibandingkan dengan kondisi awal yaitu sebesar 1,07 % ( tidak aktif ).

Dilihat dari sisi proses dan hasil belajar yang diperoleh siswa telah menunjukkan adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa berupa nilai rata-rata sebesar 73,00 apabila dibandingkan dengan kondisi awal sebesar 68,00.

Mencermati berbagai kekurangan yang ditemukan pada siklus I ini maka perlu ditindaklanjuti lagi dengan penelitian pada siklus II. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II

**SIKLUS II**

Dalam pembelajaran siklus II ini, pembelajaran IPS dilakukan pada standar Kompetensi Tenaga kerja, Jenis , dan permasalahannya

Pembelajaran siklus II ini dilakukan dalam tiga kali pertemuan tatap muka yaitu tanggal 15 , 18 dan 22 Maret 2017.

Uraian pokok kegiatan pembelajaran pada siklus II memuat empat tahap penelitian yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi tindakan.

Hasil observasi nilai hasil belajar merupakan nilai tes hasil belajar pada siklus II diperoleh hasil sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel 3. Nilai Tes Hasil Belajar Siklus II

No	Indikator	Hasil Belajar	Ketuntasan
1.	Jumlah Nilai	2770	-
2.	Nilai Rata-rata	81,00	-
3.	Nilai Tertinggi	100	-
4.	Nilai Terendah	60	-
5.	Tuntas belajar	85,29%	29 siswa
6.	Belum Tuntas Belajar	14,71 %	5 siswa

Siswa tambah antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari analisis lembar pengamatan aktivitas siswa dalam

pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw siklus II sebesar 2,99% ( aktif ) apabila dibandingkan dengan kondisi siklus I yaitu sebesar 2,42 ( kurang aktif ).

Dilihat dari sisi proses dan hasil belajar yang diperoleh siswa telah menunjukkan adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa berupa nilai ketuntasan belajar klasikal sebesar 85,29 apabila dibandingkan dengan kondisi sebelumnya sebesar 64,71.

### Pembahasan Antar Siklus

Deskripsi data hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan baik pada kondisi awal maupun kedua siklus sebagaimana diuraikan pada deskripsi di atas dapat disampaikan perbandingan hasil penelitian antar siklus sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Cooperative Learning Antar Siklus

No	Indikator Observasi	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Jumlah Nilai	2318	60,80	2489	77,00	2770	78,00
2	Rata-rata nilai	68,00	60,80	73,00	77,00	81,00	78,00
3	Jumlah Siswa Tuntas	16	47,06	22	64,71	29	85,29

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diperoleh data bahwa nilai hasil belajar siswa pada saat pembelajaran pada kondisi awal jumlah siswa tuntas 16 siswa pada siklus I jumlah siswa tuntas 22 siswa dan pada siklus II jumlah siswa tuntas 29 siswa. Jika peningkatan jumlah siswa tuntas dalam pembelajaran ini dibuat persentase diperoleh data bahwa persentase jumlah siswa tuntas pada kondisi awal sebesar 47,06%, pada siklus I persentase jumlah siswa tuntas sebesar 64,71% sehingga keduanya jika dibandingkan mengalami peningkatan sebesar 17,65 %. Pada siklus II persentase jumlah siswa tuntas mencapai 85,29% atau meningkat sebesar 20,58% jika dibandingkan dengan siklus I.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar mapel IPS dengan metode *Jigsaw* diambil simpulan sebagai berikut: 1) Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS meningkat dari kondisi awal dengan presentase ketuntasan belajar

44,44% menjadi 63,89% pada siklus I dan 86,11% pada siklus II., 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran mapel IPS meningkat dari kondisi awal 1,28 kategori tidak aktif, pada siklus I sebesar 2,52 kategori kurang aktif dan meningkat di siklus II dengan rata-rata skor 3,08 termasuk dalam kategori Aktif.

### Saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas, maka peneliti menyarankan beberapa hal berikut ini :

#### A. Bagi Guru

1. Sebaiknya guru dapat menggunakan model *Jigsaw* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yang efektif untuk meningkatkan motivasi, interaksi dan keaktifan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Sebagai guru kita harus selalu memotivasi siswa dan menyajikan pembelajaran yang menarik dengan model pembelajaran disesuaikan materi serta penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran.

3. Guru senantiasa melaksanakan refleksi tentang kelemahan dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan kemudian mencari solusinya. Dan kemudian menerapkan solusi yang telah ditentukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

B. Bagi siswa

1. sebaiknya siswa membiasakan diri untuk menggunakan model Jigsaw dalam kegiatan pembelajaran IPS untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.
2. Sebaiknya siswa selalau aktif dan antusias dalam setiap pembelajaran, karena motivasi siswa yang tinggi dalam pembelajaran sangat diperlukan agar pembelajaran berhasil.

C. Bagi sekolah

1. Sekolah diharapkan selalu memperhatikan kualitas pendidikan dengan membiasakan menggunakan model pembelajaran yang variatif, kreatif dan inovatif.
2. Menambah referensi bagi sekolah, bahwa model Jigsaw telah berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran IPS sehingga dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyatno, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Tarsito
- Indrawati, 2009. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Bandung : P4TK IPA.
- Komalasari, Kokom, 2011, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, Bandung : Refika Aditama
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kusrini, 2005. *Ketrampilan Dasar Mengajar (PPI 1) Berorientasi pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Malang : Fakultas Tarbiyah UIN.
- Lie, Anita. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo.2
- Nurhadi dkk, 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, Malang : UM Press
- Rusman, 2008. *Manajemen Kurikulum*. Bandung : Mulia Mandiri Press
- Sapriyo dkk, 2005. *Pendidikan IPS di CSD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Solihatini dan Raharjo, 2011. *Cooperatif Learning Analisis model Pembelajaran IPS*. Jakarta : PT Bumi Aksara